



Article Informations
Corresponding Email:
dimadesebrian@gmail.com

Received: 11/02/2025; Accepted:
21/02/2025; Published: 30/06/2025

HAMBATAN (UNODC) UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME DALAM MENGATASI PEREDARAN NARKOTIKA DI INDONESIA PERIODE (2021-2022)

Fauzan Desebrian Firstdima¹⁾, Iing Nurdin²⁾, Renaldo Benarrivo³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

*United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) memiliki peran utama dalam memberantas peredaran narkotika di Indonesia melalui berbagai kerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Namun, meskipun berbagai program telah dijalankan, angka peredaran narkotika tetap tinggi, terutama pada periode 2021-2022. Penelitian ini menganalisis hambatan internal dan eksternal yang dihadapi UNODC menggunakan teori Liberalisme Institusional oleh Keohane dan konsep *Transnational Crime*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan internal meliputi keterbatasan pendanaan, birokrasi yang kompleks, dan koordinasi internal yang kurang efektif. Sementara itu, hambatan eksternal mencakup perbedaan kebijakan antarnegara, kuatnya jaringan kejahatan transnasional, serta ketergantungan UNODC pada dukungan politik negara-negara donor. Temuan ini menegaskan bahwa tantangan struktural dan transnasional menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas UNODC dalam mengatasi peredaran narkotika di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan reformasi kebijakan, peningkatan koordinasi, serta harmonisasi kerja sama internasional agar UNODC dapat berperan lebih optimal.*

Kata Kunci: UNODC, Narkotika, Hambatan Internal, Hambatan Eksternal, *Transnational Crime*.

Abstracts

The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) plays a key role in combating drug trafficking in Indonesia through various collaborations with the National Narcotics Agency (BNN). However, despite various programs, drug trafficking remains high, particularly in the 2021-2022 period. This study analyzes the internal and external

barriers facing UNODC using Keohane's theory of Institutional Liberalism and the concept of Transnational Crime. The results indicate that internal barriers include limited funding, complex bureaucracy, and ineffective internal coordination. Meanwhile, external barriers include differences in policies between countries, the strength of transnational criminal networks, and UNODC's dependence on political support from donor countries. These findings confirm that structural and transnational challenges are the main factors hampering UNODC's effectiveness in addressing drug trafficking in Indonesia. Therefore, policy reform, improved coordination, and harmonization of international cooperation are needed to enable UNODC to play a more optimal role.

Keywords: UNODC, Narcotics, Internal Barriers, External Barriers, Transnational Crime.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah bekerja sama dengan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sejak tahun 2007 untuk mengatasi masalah narkoba. Kerjasama ini dilakukan melalui Country Programme for Indonesia, yang telah berjalan dalam dua periode, yaitu 2012-2015 dan 2017-2020. UNODC memiliki mandat untuk membantu negara-negara anggota dalam mengatasi masalah narkoba global, termasuk memberikan bantuan teknis untuk memperkuat kemampuan pencegahan dan penanggulangan kejahatan terkait narkoba. Tujuan utama UNODC adalah memperkuat keamanan, sistem kesehatan, dan penegakan hukum dalam menghadapi masalah narkoba, yang diharapkan dapat mendorong pembangunan berkelanjutan di bidang sosial-ekonomi dan perlindungan manusia.

UNODC adalah lembaga global yang memimpin dalam memerangi narkoba ilegal, kejahatan terorganisir transnasional, terorisme, dan korupsi. Lembaga ini didirikan pada tahun 1997 dan mengelola tiga konvensi internasional yang menjadi landasan hukum bagi pengendalian narkoba dan psikotropika. Konvensi-konvensi tersebut adalah Convention on Narcotic

Drugs 1961, Convention on Psychotropic Substances 1971, dan Convention against the Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances 1988. UNODC juga mendirikan kantor regional, seperti Regional Centre for East Asia and the Pacific, untuk membantu negara-negara anggota dalam menangani tantangan regional terkait narkoba.

Globalisasi telah membawa dampak positif dan negatif dalam penanggulangan narkoba. Di satu sisi, kemajuan teknologi menawarkan peluang baru untuk memerangi narkoba, tetapi di sisi lain, globalisasi juga meningkatkan kesenjangan sosial dan ekonomi, yang mendorong beberapa individu untuk melakukan tindakan kriminal. Salah satu dampak negatif globalisasi adalah munculnya kejahatan transnasional terorganisir, di mana kelompok-kelompok kriminal beroperasi di beberapa negara untuk menjalankan aktivitas ilegal, termasuk perdagangan narkoba.

Indonesia, sebagai negara maritim dengan ribuan pulau dan jalur perdagangan utama, menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga keamanan dari ancaman narkoba dan kejahatan terorganisir. Letak geografis Indonesia yang strategis menjadikannya sebagai target utama perdagangan narkoba internasional. Selain itu, keterbatasan dalam pengawasan wilayah yang luas dan koordinasi antarlembaga menjadi tantangan utama dalam menjaga keamanan laut dan udara dari penyelundupan narkoba.

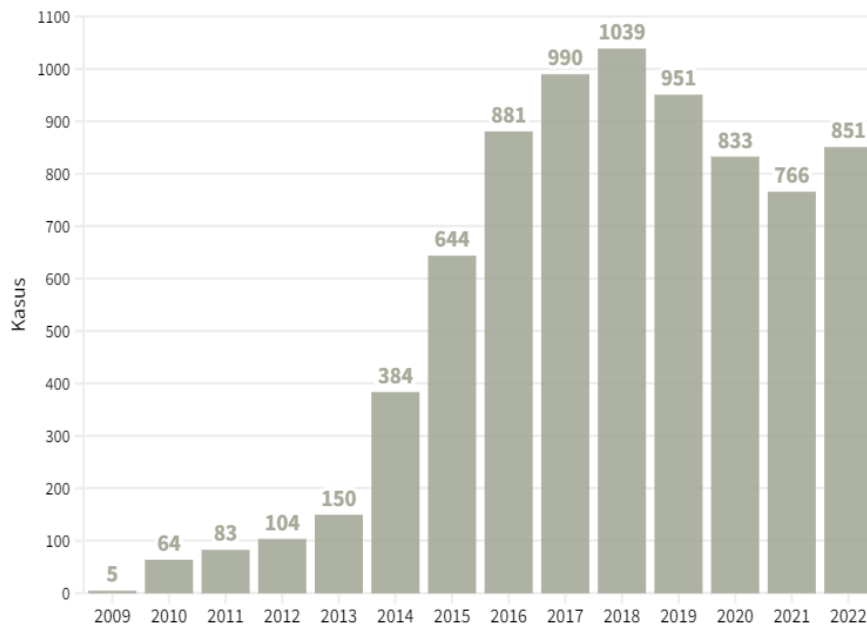
Perdagangan narkoba internasional merupakan ancaman serius bagi stabilitas global. Kejahatan ini melibatkan aktivitas ilegal yang melintasi batas negara dan menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan. Kasus

perdagangan narkoba terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi perhatian serius di tingkat global. Indonesia, yang sebelumnya hanya menjadi negara transit, kini telah menjadi tujuan utama perdagangan narkoba ilegal di kawasan Asia Tenggara.

Narkoba, singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya, adalah zat yang dapat mempengaruhi pemikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kecanduan fisik dan psikologis, serta memiliki dampak serius terhadap kesehatan, bahkan kematian. Meskipun efek negatif narkoba telah diketahui, jumlah pengguna tetap tinggi, terutama di kalangan remaja. Indonesia telah menjadi target utama perdagangan narkoba ilegal karena dianggap memiliki pasar yang luas dan menjanjikan.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), terjadi peningkatan kasus narkoba di Indonesia dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2021, tercatat 1.184 kasus dengan 1.483 tersangka, sementara pada tahun 2022 jumlah kasus meningkat menjadi 1.350 kasus dengan 1.748 tersangka. Selain itu, kasus penyalahgunaan narkoba juga mengalami peningkatan sebesar 11,1% dari tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa masalah narkoba masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia.

Grafik 1. 1 Jumlah Kasus Narkotika Di Indonesia (2009-2022)



Sumber : Badan Narkotika Nasional, 2009-2022

Jenis-jenis narkoba yang dikonsumsi di Indonesia sangat beragam, dengan ganja dan shabu sebagai jenis yang paling banyak disalahgunakan. Menurut data BNN, ganja dan hasish memiliki tingkat penyalahgunaan sebesar 41,4%, sementara shabu, ekstasi, dan amphetamine mencapai 25,7%. Perempuan cenderung lebih banyak menyalahgunakan shabu dibandingkan laki-laki. Jenis narkoba lain yang sering dikonsumsi termasuk nipam, lexotan, dan tembakau gorila.

Meskipun pemerintah Indonesia telah menjalin kerjasama dengan UNODC untuk memberantas narkoba, kasus narkoba masih mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2021-2022. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan yang dihadapi oleh UNODC dalam mengatasi peredaran narkoba di Indonesia menjadi sangat penting. Pemahaman yang lebih baik

mengenai tantangan-tantangan ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh UNODC dan pemerintah Indonesia dalam memerangi peredaran narkoba di Indonesia.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa meskipun upaya kerjasama internasional telah dilakukan, tantangan dalam memerangi narkoba di Indonesia masih sangat besar. Perlu adanya strategi yang lebih holistik dan koordinasi yang efektif antara berbagai lembaga untuk menghadapi ancaman yang semakin kompleks dan dinamis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami hambatan yang dihadapi oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) dalam menangani peredaran narkoba di Indonesia. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial tertentu dengan membandingkan dan mengklasifikasikan informasi dari berbagai sumber yang terlibat. Penelitian ini dilakukan di lingkungan alami dan melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan. Peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Pendekatan ini juga melibatkan triangulasi, yaitu metode validasi data yang menggunakan elemen di luar data itu sendiri sebagai alat pengecekan atau pembanding. Dengan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan validitas

dan keandalan hasil yang diperoleh. Lokasi dan waktu penelitian juga menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Pemilihan lokasi yang tepat, seperti lembaga pemerintah dan organisasi terkait, serta periode penelitian yang sesuai, akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi UNODC dalam upaya memerangi peredaran narkoba di Indonesia

PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM UNODC (UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME)

Peran dan fungsi United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) sebagai lembaga di bawah PBB yang didirikan pada tahun 1997. UNODC bertujuan untuk menangani masalah kejahatan internasional, termasuk perdagangan narkoba, terorisme, dan kejahatan terorganisir. Lembaga ini berfungsi sebagai penghubung antara negara-negara anggota PBB, memastikan bahwa mereka mematuhi konvensi internasional terkait narkoba dan memberikan bantuan teknis untuk merumuskan kebijakan yang efektif.

UNODC melaksanakan berbagai program pencegahan dan rehabilitasi, serta mengembangkan alternatif ekonomi bagi petani narkoba ilegal. Lembaga ini juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, terutama di kalangan generasi muda, dengan melibatkan masyarakat dan lembaga non-pemerintah dalam program-programnya.

Selain itu, UNODC menerbitkan laporan tahunan, seperti World Drug Report, untuk menganalisis tren perdagangan narkoba dan dampaknya di seluruh dunia.

Dalam upaya menciptakan pendekatan yang komprehensif, UNODC melakukan pengumpulan data dan analisis untuk memberikan wawasan yang berguna bagi negara-negara anggota. Lembaga ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan beroperasi melalui kantor regional untuk menangani masalah spesifik di berbagai kawasan. Bab ini menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan internasional dan implementasi di lapangan, serta tantangan yang dihadapi dalam penanggulangan narkoba.

UNODC berfungsi sebagai lembaga kunci dalam upaya global untuk mengatasi masalah narkoba dan kejahatan terorganisir, dengan fokus pada kolaborasi dan penguatan kapasitas di tingkat lokal dan regional. Secara keseluruhan, Bab II memberikan gambaran menyeluruh tentang peran UNODC dalam penanggulangan narkoba secara global, serta strategi dan tantangan yang dihadapi dalam upaya tersebut.

PEREDARAN NARKOTIKA DI INDONESIA

Peredaran narkotika di Indonesia telah menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan masyarakat dan stabilitas sosial. Sejak awal tahun 2000-an, jumlah pengguna narkotika meningkat secara signifikan, dipicu oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi dan kemajuan teknologi. Dampak dari peredaran narkotika mencakup masalah kesehatan, peningkatan angka

kejahatan, dan kerusakan struktur sosial. Sejarah peredaran narkoba di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda, di mana opium diperkenalkan dan menjadi bagian dari perdagangan yang menguntungkan. Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia berupaya mengatur peredaran narkoba dengan undang-undang yang lebih ketat, namun tantangan tetap ada, terutama dengan munculnya narkoba sintetis.

Peredaran narkoba kini merambah ke semua lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba meningkat dari 3,66 juta pada tahun 2021 menjadi 3,87 juta pada tahun 2022. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kondisi psikologis, pendidikan, dan stabilitas ekonomi. Pemerintah telah mengatur undang-undang terkait narkoba, namun peredaran gelap narkoba masih menjadi masalah yang serius. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait diperlukan untuk menangani masalah ini secara komprehensif.

HAMBATAN (UNODC) *UNITED NATIONS OFFICE ON DRUGS AND CRIME* DALAM MENGATASI PEREDARAN NARKOTIKA DI INDONESIA

UNODC berperan penting dalam upaya penanggulangan peredaran narkoba di Indonesia, namun menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas operasionalnya. Hambatan internal meliputi

keterbatasan sumber daya dan pendanaan, kompleksitas birokrasi, serta kesenjangan koordinasi antara berbagai divisi di dalam UNODC. Keterbatasan dana berdampak pada pelaksanaan program-program anti-narkotika, sementara birokrasi yang berlapis menghambat implementasi kebijakan yang cepat. Selain itu, kurangnya koordinasi antara unit-unit kerja menyebabkan duplikasi program dan inkonsistensi dalam pelaksanaan kebijakan. Hambatan eksternal juga signifikan, termasuk kurangnya harmonisasi kebijakan antarnegara dan kuatnya jaringan kejahatan transnasional. Perbedaan regulasi di antara negara-negara yang terlibat dalam perdagangan narkotika menciptakan celah yang dimanfaatkan oleh sindikat narkotika.

Jaringan ini mampu beradaptasi dengan cepat, menggunakan teknologi canggih untuk menghindari deteksi. Dukungan politik dari negara-negara anggota juga menjadi faktor penting, di mana kepentingan politik dan ekonomi dapat menghambat efektivitas program UNODC. Untuk meningkatkan efektivitas pemberantasan narkotika, diperlukan reformasi dalam mekanisme pendanaan, penyederhanaan birokrasi, dan peningkatan koordinasi antarnegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas UNODC dalam mengatasi peredaran narkotika di Indonesia pada 2021-2022 masih menghadapi tantangan besar akibat hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan pendanaan yang bergantung pada kontribusi negara anggota, birokrasi yang kompleks yang memperlambat implementasi

kebijakan, serta kurangnya koordinasi internal yang menyebabkan ketidakefisienan dalam pelaksanaan program. Keterbatasan ini membuat upaya pemberantasan narkoba, termasuk kerja sama UNODC dengan BNN, kurang optimal dalam menekan angka peredaran narkoba secara signifikan.

Di sisi lain, hambatan eksternal mencakup perbedaan kebijakan antarnegara yang menciptakan celah bagi jaringan narkoba, kuatnya organisasi kejahatan transnasional yang terus beradaptasi dengan metode baru, serta ketergantungan UNODC pada dukungan politik negara-negara donor yang sering kali lebih mengutamakan kepentingan nasional mereka. Meskipun berbagai program telah dijalankan, angka peredaran narkoba di Indonesia tetap tinggi, menunjukkan bahwa tantangan struktural dan transnasional masih menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas UNODC. Oleh karena itu, diperlukan reformasi dalam mekanisme pendanaan, penyederhanaan birokrasi, peningkatan koordinasi internal, serta harmonisasi kebijakan antarnegara agar UNODC dapat lebih efektif dalam menangani peredaran narkoba di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W., and J. David Creswell. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2008.

UNODC, About UNODC, Official Website of United Nations Office of Drugs and Crimes (UNODC), 2024, <https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> Accessed 2 Dec. 2024.

UNODC, Final Act of The United Nations Conference, Official Website of United Nations Office of Drugs and Crimes (UNODC), 2024, https://www.unodc.org/pdf/convention_1961_en.pdf Accessed 2 Dec. 2024.

UNODC, About UNODC, Official Website of United Nations Office of Drugs and Crimes (UNODC), 2024, <https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> Accessed 2 Dec. 2024.

UNODC, UNODC Field offices, Official Website of United Nations Office of Drugs and Crimes (UNODC), 2023, <https://www.unodc.org/unodc/en/field-offices.html> Accessed 2 Dec. 2024.

UNODC, The Secretary-General's bulletin on the Organization of the United Nations Office on Drugs and Crime, Official Website of United Nations Office of Drugs and Crimes (UNODC), 15 Maret 2004, <https://documents.un.org/doc/undoc/gen/n04/272/92/pdf/n0427292.pdf> Accessed 4 Dec. 2024.

UNODC. About UNODC. Official Website of United Nations Office of Drugs and Crimes (UNODC). 2024. <https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html> Accessed 8 Dec. 2024.

Deri Dahuri. "Sejarah Narkoba Di Tanah Air Dari Zaman Kolonial Hingga Kini." *Mediaindonesia.com*, January 28, 2022. <https://mediaindonesia.com/humaniora/467744/sejarah-narkoba-di-tanah-air-dari-zaman-kolonial-hingga-kini>.

Faturachman, Sulung. "Sejarah dan perkembangan masuknya narkoba di Indonesia." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 1 (2020): 1-12.

Historia - Majalah Sejarah Populer Pertama di Indonesia. "Awal Invasi Narkotika Ke Indonesia," July 28, 2020. <https://historia.id/urban/articles/awal-invasi-narkotika-ke-indonesia-vol1y2/page/2>.

United Nations Office on Drugs and Crime. World Drug Report 2023. Accessed January 2025. <https://www.unodc.org>.

Shelley, Louise I. *Transnational Crime and Global Security*. New York:
Routledge, 2014.